

PEMANFAATAN APLIKASI “SIPELAMAR” DALAM MENUNJANG PENYELENGGARAAN PELATIHAN BIDANG KESEHATAN DI BAPELKES MATARAM

Oleh:

Nani Fitriani, S.Pd, MPH

Widyaiswara pada Bapelkes Mataram

Abstrak : Masyarakat dari seluruh Indonesia dapat mengakses aplikasi SIPELAMAR dengan membuka browser dan menuliskan alamat SIPELAMAR pada kolom pencarian. Selanjutnya masyarakat akan disajikan nama-nama pelatihan yang dilaksanakan oleh Bapelkes Mataram. Tidak hanya peserta yang memanfaatkan aplikasi ini, fasilitator atau tenaga pengajar pun harus membuat akun agar nama fasilitator yang bersangkutan dapat diakses peserta untuk dievaluasi sesuai dengan waktu dan materi yang diajarkan pada suatu pelatihan berlangsung. Namun yang menjadi pertanyaan dan perlu pembuktian saat ini adalah: apakah aplikasi “SIPELAMAR” benar-benar dimanfaatkan secara nasional? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi “SIPELAMAR” dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan di Bapelkes Mataram dari sisi pengguna layanan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua orang/ individu yang memanfaatkan aplikasi SIPELAMAR” Bapelkes Mataram (peserta dan fasilitator) pada Juli s.d. Desember 2022 baik yang diterima maupun yang tidak diterima sebagai peserta. Pada penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dengan bantuan rumus-rumus pada aplikasi excel. Berdasarkan data yang diunduh dari aplikasi “SIPELAMAR” penulis berhasil mengumpulkan sejumlah 2.079 data peserta dan pendaftar dari 26 pelatihan yang tersedia. Persentase pengguna perempuan hampir 3 kali lipat (73,30%) jika dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 26,70%. Jika diketahui jumlah seluruh responden pada penelitian ini 2.079, maka angka absolut pengguna laki-laki hanya berjumlah 555 orang, sedangkan pengguna perempuan berjumlah 1.524 orang. Pengguna aplikasi SIPELAMAR lebih banyak PNS dari pada non PNS. Persentase PNS lebih dari 3 kali lipat (77,39%) jika dibandingkan dengan non PNS yang hanya 22,61%. pengguna aplikasi “SIPELAMAR” terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 988 orang atau jika dipersentasekan menjadi 47,52%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan D1 merupakan pengguna paling sedikit hanya 1 orang atau jika dipersentasekan menjadi 0,05%. Kelompok usia yang memanfaatkan aplikasi “SIPELAMAR” adalah pada kelompok usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 940 responden.(47,21%). Sedangkan kelompok usia yang paling sedikit memanfaatkan aplikasi “SIPELAMAR” adalah kelompok usia 61-70 tahun yaitu 2 responden (0,10%). Mayoritas pengguna aplikasi “SIPELAMAR” beragama Islam dan berasal dari Provinsi NTB. Sebagian besar pengguna aplikasi “SIPELAMAR” berjenis kelamin perempuan, baik itu yang berasal dari NTB, NTT, Bali, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan Maluku. Pengguna aplikasi “SIPELAMAR” sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan tingkat Pendidikan terbanyak S1. Pengguna aplikasi “SIPELAMAR” Sebagian besar beragama Islam dan berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelompok usia 31-40 tahun merupakan pengguna aplikasi “SIPELAMAR” terbanyak jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.

Kata kunci: Aplikasi “SIPELAMAR”, aplikasi berbasis web

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang begitu pesatnya pada era digital seperti sekarang ini. Segala informasi sangat mudah diperoleh dengan mengaktifkan berbagai aplikasi, salah satunya seperti yang digunakan oleh Bapelkes Mataram yaitu aplikasi “SIPELAMAR”.

Masyarakat dari seluruh Indonesia dapat mengakses aplikasi SIPELAMAR dengan membuka browser dan menuliskan alamat SIPELAMAR pada kolom pencarian. Selanjutnya masyarakat akan disajikan nama-nama pelatihan yang dilaksanakan oleh Bapelkes Mataram. Informasi yang disajikan mulai dari nama pelatihan, waktu pendaftaran, kriteria dan jumlah peserta, jadwal pelatihan, serta persyaratan yang harus dilampirkan. Setelah dinyatakan “diterima” dan memenuhi persyaratan

sebagai peserta, selanjutnya peserta dapat mengakses pre test/ post test, evaluasi fasilitator dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan. Tidak hanya peserta yang memanfaatkan aplikasi ini, fasilitator atau tenaga pengajar pun harus membuat akun agar nama fasilitator yang bersangkutan dapat diakses peserta untuk dievaluasi sesuai dengan waktu dan materi yang diajarkan pada suatu pelatihan berlangsung.

Aplikasi ini sangat membantu pihak penyelenggara, terlebih lagi pelatihan bidang kesehatan saat ini lebih diarahkan untuk dilaksanakan secara daring atau maksimal blended learning. Namun yang menjadi pertanyaan dan perlu pembuktian saat ini adalah: apakah aplikasi “SIPELAMAR” benar-benar dimanfaatkan secara nasional? Muncul berbagai asumsi bahwa kemungkinan aplikasi “SIPELAMAR”

belum banyak dikenal masyarakat, karena aplikasi tersebut digunakan pertama kali pada Juli 2022, sehingga pada tahun 2022 hanya masyarakat yang sudah mengenal Bapelkes Mataram sebelumnya dan masyarakat yang tersosialisasi dari alumni-alumni pelatihan di Bapelkes Mataram yang sering memanfaatkan aplikasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu melakukan penelitian tentang pemanfaatan aplikasi “SIPELAMAR” dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan di Bapelkes Mataram.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi “SIPELAMAR” dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan di Bapelkes Mataram dari sisi pengguna layanan.

Menurut (Poerwadarminta, 2002), pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Pemanfaatan aplikasi “SIPELAMAR” yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses masuknya (log in) seseorang pada aplikasi “SIPELAMAR” untuk mendaftarkan dirinya pada salah satu pelatihan sesuai penugasan atau keinginannya.

Aplikasi SIPELAMAR merupakan system informasi pelatihan Bapelkes Mataram berbasis web. Aplikasi berbasis web dapat diakses melalui web browser saat tersambung dengan jaringan internet atau intranet (Suryawinata, 2016). Aplikasi SIPELAMAR digunakan untuk menyajikan data-data pelatihan kepada masyarakat luas khususnya bagi tenaga kesehatan yang membutuhkan peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan. Aplikasi ini sangat menunjang kelancaran jalannya proses persiapan sampai dengan evaluasi proses penyelenggaraan pelatihan.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Menurut (Sugiono, 2016) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistic yang digunakan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah

semua orang/ individu yang memanfaatkan aplikasi SIPELAMAR” Bapelkes Mataram (peserta dan fasilitator) pada tahun 2022. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Suatu penelitian yang melibatkan total populasi maka hasilnya akan lebih mewakili, namun karena keterbatasan akses informasi terkait fasilitator yang membuat akun pada aplikasi “SIPELAMAR” sejak Juli 2022 sampai Desember 2022, maka penelitian ini menggunakan sampel yaitu semua orang/ individu yang mendaftarkan dirinya pada pelatihan di Bapelkes Mataram melalui aplikasi “SIPELAMAR” pada periode Juli s.d. Desember 2022 baik yang diterima maupun yang tidak diterima sebagai peserta.

c. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data pribadi (karakteristik orang/ individu) yang tertera pada kolom pendaftar dan kolom peserta aplikasi “SIPELAMAR” untuk semua jenis pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada tahun 2022. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu aplikasi SIPELAMAR. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan mengunduh semua data pendaftar dan peserta pelatihan pada tahun 2022. Data yang dikumpulkan adalah nama peserta/ pendaftar, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan asal provinsi.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga mudah untuk dianalisis. Pengolahan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu *coding* (memberi kode), *entering* (memasukkan data), *cleaning* (pembersihan data). Data yang sudah diolah tersebut lalu dianalisis. Analisis data merupakan proses pengolahan atas data-data penelitian untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam rangka penyimpulan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, uji hipotesis atau pengujian teori (Asropi, 2016). Pada penelitian ini data dianalisis secara deskriptif sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat secara statistik dengan bantuan rumus-rumus pada aplikasi excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

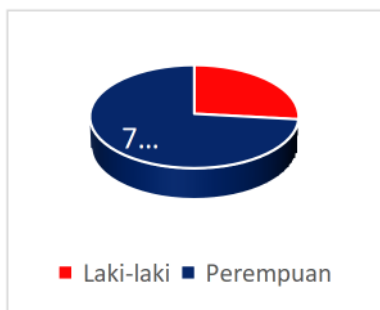
Karakteristik responden

Berdasarkan data yang diunduh dari aplikasi “SIPELAMAR” penulis berhasil mengumpulkan sejumlah 2.079 data peserta dan pendaftar dari 26 pelatihan yang tersedia. Data tersebut diberi kode terlebih dahulu berdasarkan data yang dibutuhkan, kemudian di-entry ke dalam master data dengan bantuan aplikasi excel. Data yang perlu diberi kode seperti usia, status kepegawaian dan asal provinsi. Setelah semua data diberi kode, kemudian

dimasukkan dalam master data yang memuat nama peserta, jenis kelamin, agama, usia, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan asal provinsi. Selanjutnya dilakukan *cleaning* data untuk memastikan bahwa data yang sudah dientry benar-benar dapat diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Semua langkah ini dilakukan dengan bantuan rumus-rumus aplikasi excel (Krisianto, 2016) seperti:

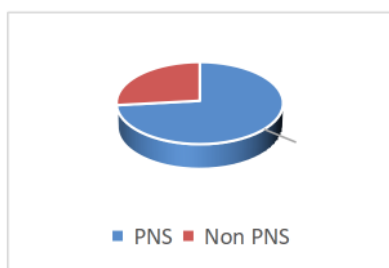
- =sum(cell:cell)
- =countif(cell;"character")
- =max(cell), =min(cell)
- =if(cell>=angka"character";if(cell>=angka"character";"character"))
- =countifs(criteria_range1;cell;criteria_range2;cell)

Pada grafik dan tabel berikut disajikan data responden berdasarkan variabel jenis kelamin, status kepegawaian, tingkat pendidikan, usia, agama, dan asal provinsi.



Grafik 1: Persentase responden berdasarkan jenis kelamin

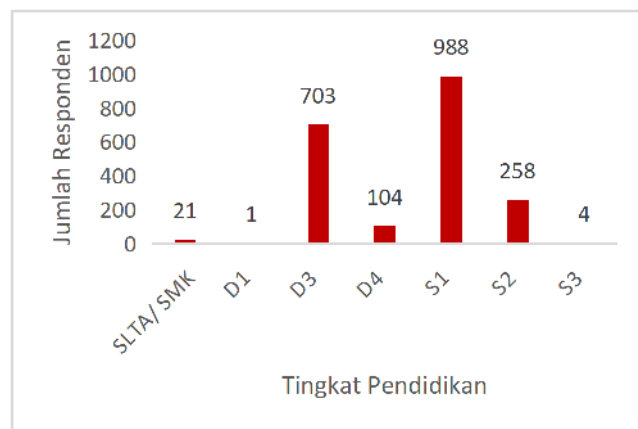
Pada grafik 1 dapat diketahui bahwa yang pengguna aplikasi SIPELAMAR lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Persentase perempuan hampir 3 kali lipat (73,30%) jika dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 26,70%. Jika diketahui jumlah seluruh responden pada penelitian ini, maka angka absolut pengguna laki-laki hanya berjumlah 555 orang, sedangkan pengguna perempuan berjumlah 1.524 orang. Selanjutnya responden juga akan dibedakan menjadi status kepegawaian.



Grafik 2: Persentase Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

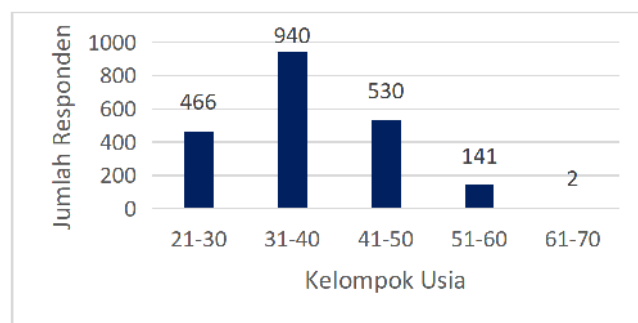
Pada grafik 2 dapat diketahui bahwa yang pengguna aplikasi SIPELAMAR lebih banyak PNS dari pada non PNS. Persentase PNS lebih dari 3 kali lipat (77,39%) jika dibandingkan dengan non PNS yang hanya 22,61%. Jika diketahui jumlah seluruh

responden pada penelitian ini, maka angka absolut pengguna non PNS hanya berjumlah 470 orang, sedangkan pengguna perempuan berjumlah 1.609 orang. Untuk mengetahui sebaran data responden berdasarkan tingkat pendidikan akan disajikan pada grafik berikut.



Grafik 3: Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

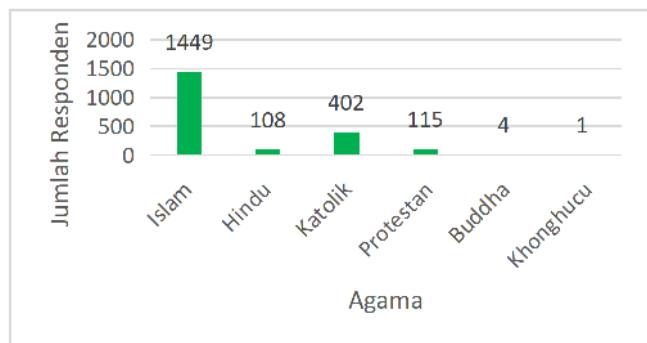
Berdasarkan grafik 3, dapat diketahui bahwa jumlah pengguna aplikasi "SIPELAMAR" terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 988 orang atau jika dipersentasekan menjadi 47,52%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan D1 merupakan pengguna paling sedikit hanya 1 orang atau jika dipersentasekan menjadi 0,05%. Seandainya jumlah responden dengan tingkat pendidikan mulai D3 keatas disatukan maka diperoleh angka 2.057 responden atau sama dengan 98,94%. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya peraturan perundang-undangan yang mensyaratkan tenaga fungsional kesehatan serendah-serendahnya memiliki tingkat pendidikan D3, dan seiring juga dengan jumlah pelatihan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram adalah jenis pelatihan teknis kesehatan yang notabene pesertanya harus tenaga fungsional kesehatan. Grafik berikut menggambarkan responden berdasarkan kelompok usia.



Grafik 4: Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia

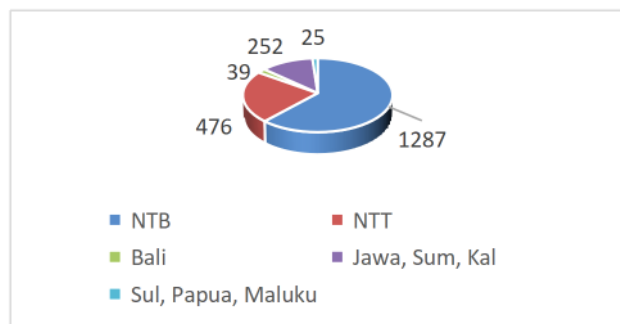
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kelompok usia yang memanfaatkan aplikasi "SIPELAMAR" adalah pada kelompok usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 940 responden.(47,21%).

Sedangkan kelompok usia yang paling sedikit memanfaatkan aplikasi “SIPELAMAR” adalah kelompok usia 61-70 tahun yaitu 2 responden (0,10%). Jika ditelusuri lebih lanjut melalui master data penelitian 2 orang tersebut adalah fungsional dosen yang menjadi peserta dan pendaftar pada salah satu jenis pelatihan di Bapelkes Mataram. Grafik selanjutnya adalah sebaran responden berdasarkan agama.



Grafik 5: Jumlah Responden Berdasarkan Agama

Pada grafik 5 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi “SIPELAMAR” beragama Islam 1.449 responden (69,70%). Kemungkinan hal ini disebabkan karena sebagian besar pelatihan yang diselenggarakan sasaran pesertanya adalah berasal dari Provinsi NTB yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk melihat asal peserta akan disajikan pada grafik berikut.



Grafik 6: Jumlah Responden Berdasarkan Asal Provinsi/ Pulau

Pada grafik 6 dapat diketahui asal responden sebagian besar adalah NTB. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu penyebabnya adalah karena struktur anggaran pelatihan yang tersedia dalam dokumen anggaran Bapelkes Mataram hanya memadai untuk peserta di Provinsi NTB jika pelatihannya mengharuskan peserta untuk tatap muka di Mataram atau metode pelatihannya menggunakan *blended learning* (metode campuran *online* dan tatap muka di kelas). Untuk melihat data jumlah responden berdasarkan agama dan asal provinsi akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1: Data Agama Responden Berdasarkan Asal Provinsi/ Pulau

No.	Agama	Asal Peserta					Jumlah
		NTB	NTT	Bali	JSK	SPM	
1.	Islam	1.198	25	0	215	11	1.449
2.	Hindu	65	4	38	1	0	108
3.	Katolik	8	381	0	12	1	402
4.	Protestan	12	66	0	24	13	115
5.	Buddha	4	0	0	0	0	4
6.	Khonghucu	0	0	1	0	0	1
Jumlah		1.287	476	39	252	25	2.079

Keterangan:

JSK : Jawa, Sumatera, Kalimantan

SPM: Sulawesi, Papua, Maluku

Data jumlah responden berdasarkan agama yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna aplikasi “SIPELAMAR” beragama Islam dan berasal dari Provinsi NTB. Hal ini senada dengan kemungkinan penyebab sebagian besar pengguna aplikasi beragama Islam seperti dijelaskan sebelumnya. Jika dilihat jumlah pengguna beragama Islam yang berasal dari Provinsi NTB (1.198) memiliki kontribusi lebih dari separuh yaitu 57,62% jika dibandingkan dengan jumlah seluruh responden.

Tabel 2. Data Asal Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Provinsi/ Pulau	Jenis Kelamin				Jumlah	
		L	%	P	%	Jumlah	%
1	NTB	358	27,82	929	72,18	1.287	100,00
2	NTT	86	18,07	390	81,93	476	100,00
3	Bali	12	30,77	27	69,23	39	100,00
4	Jawa	60	45,11	73	54,89	133	100,00
5	Sumatera	22	25,29	65	74,71	87	100,00
6	Kalimantan	9	28,13	23	71,87	32	100,00
7	Sulawesi	3	23,08	10	76,92	13	100,00
8	Papua	3	42,86	4	57,14	7	100,00
9	Maluku	2	40,00	3	60,00	5	100,00
Jumlah		555	26,70	1.524	73,30	2.079	100,00

Jika dilihat pada tabel 2 sebagian besar pengguna aplikasi “SIPELAMAR” berjenis kelamin perempuan, baik itu yang berasal dari NTB, NTT, Bali, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan Maluku. Data tersebut mungkin saja menunjukkan minat perempuan untuk mendaftar pada salah satu pelatihan di Bapelkes Mataram lebih tinggi dari pada laki-laki atau bisa juga penugasan dari pimpinan instansi/ institusi peserta lebih banyak kepada pegawainya yang berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki. Bagaimana dengan data tingkat Pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikannya? Pada tabel berikut akan disajikan data jenis kelamin responden berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 3: Data jenis kelamin responden berdasarkan tingkat pendidikannya

No	Tingkat Pendidikan	L	%	P	%	Jumlah	%
1.	SLTA/ SMK	17	80,95	4	19,05	21	100,00
2.	D1	0	0,00	1	100,00	1	100,00
3.	D3	106	15,08	597	84,92	703	100,00
4.	D4	16	15,38	88	84,62	104	100,00
5.	S1	318	32,19	670	67,81	988	100,00
6.	S2	97	37,60	161	62,40	258	100,00
7.	S3	1	25,00	3	75,00	4	100,00
Jumlah		555	26,70	1.524	73,30	2.079	100,00

Pada tabel 3 dapat diketahui responden dengan tingkat pendidikan SLTA/ SMK lebih banyak laki-laki (80,95%) dari pada perempuan (19,05%). Tetapi responden dengan tingkat pendidikan D3 keatas lebih banyak berjenis kelamin perempuan, yaitu 2 sampai 3 kali lebih banyak dari pada laki-laki. Seperti telah dijelaskan pada penjelasan tabel 2, kemungkinan tersebut juga berlaku pada tabel ini.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara statistic maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengguna aplikasi “SIPELAMAR” sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan tingkat Pendidikan terbanyak S1.
2. Pengguna aplikasi “SIPELAMAR” Sebagian besar beragama Islam dan berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Kelompok usia 31-40 tahun merupakan pengguna aplikasi “SIPELAMAR” terbanyak jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.

b. Saran

Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data dasar yang dapat digunakan sebagai input untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti efektivitas pelatihan yang dimulai dari level reaction yaitu kepuasan peserta mengikuti pelatihan di Bapelkes Mataram, level learning peserta yang dapat diketahui dengan membandingkan nilai pre dan post test peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asropi. (2016). *Analisis Penelitian (Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah)*. Jakarta: LAN.
- Krisianto, A. (2016). *Jago Fungsi dan Rumus Excel*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (3th ed., Vol. II)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (1 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawinata, M. (2016). *Buku Ajar Pengembangan Aplikasi Berbasis We*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.